

PERAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM PENANAMAN SIKAP BERAGAMA SISWA MAN 2 NGAWI JAWA TIMUR

Heri Sujiyanto¹ & Dian Febrianingsih²

STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi

¹heri.sujiyanto@gmail.com & ²dianfebrianingsih@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
<i>Received:</i> 28 September 2020 <i>Accepted:</i> 7 Oktober 2020 <i>Published:</i> Nopember 2020 Keyword: <i>Rohis, extracurricular, religious attitude</i>	<i>Rohis is an activity related to the spirituality that exists in the human body, namely spirit, basically spirit or spirit is the basic word of spirituality. Rohis extracurricular as a religious organization that operates independently in schools. The purpose of this study is to determine the activities carried out by Rohis MAN 2 Ngawi and the role of Rohis in cultivating religious attitudes in MAN 2 Ngawi students who are members of Rohis. This type of research is descriptive qualitative with case studies. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data triangulation, which is a data validity checking technique that utilizes something other than the data for checking purposes or as a comparison to the data. The results showed that the activities carried out by Rohis MAN 2 Ngawi include daily, weekly, monthly, annual, semester holidays, commemoration of Islamic holidays (PHBI) and during the holy month of Ramadan. Each activity held by Rohis plays a role in how Rohis members behave well in religion. Rohis plays a very important role in cultivating the religious attitude of MAN 2 Ngawi students in terms of aqidah, worship and morals.</i>

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dan merupakan investasi jangka panjang dalam mewujudkan usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara serta menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dalam ajaran agama Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat menjiwai cara berpikir, bersikap dan bertindak, baik untuk dirinya, hubungannya dengan Allah swt, hubungannya dengan manusia lain, atau masyarakat maupun makhluk lain di alam semesta dalam kedudukannya sebagai hamba Allah, khalifah Allah di bumi, cendekiawan/ulama sebagai penerus misi Nabi (Nata, 2010).

Pembinaan pemahaman tentang pendidikan agama pada siswa di sekolah menjadi sangat penting. Agama adalah tuntunan dan mengandung ajaran-ajaran yang menjadi pedoman hidup bagi penganutnya (Lubis, 2017). Religiusitas menjadi tolok ukur terhadap pengakuan pribadi bagaimana seseorang mencapai tingkatan atau kedalaman tertentu dalam menjalani dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya (Lubis, 2017). Individu memerlukan suatu pengontrol diri dalam berpikir, bersikap, bertindak yaitu agama atau religiusitas. Religiusitas dapat mempengaruhi setiap aspek dalam kehidupan individu, baik psikis maupun fisik (Reza, 2013).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Esti Listiari tentang hubungan antara tingkat religiusitas dan pengendalian diri pada remaja tingkat SMA. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa religiusitas sebagai wujud keberagaman seseorang yang mempunyai fungsi edukatif, kontrol sosial dan transformatif berarti dapat berfungsi untuk mengendalikan diri. Atau dengan kata lain religiusitas memiliki pengaruh terhadap kemampuan pengendalian diri seseorang (Listiari, 2011).

Hal tersebut sebagaimana yang dilaksanakan oleh MAN 2 Ngawi. Sebagai salah satu madrasah negeri untuk jenjang pendidikan menengah, MAN 2 Ngawi

sangat memperhatikan pendidikan agama bagi siswanya. Bentuk perhatian tersebut adalah adanya organisasi ekstrakurikuler bidang keagamaan berupa Rohis bagi siswa yang mempunyai keinginan dan minat untuk mendalami agama Islam.

Rendahnya sikap beragama yang dimiliki siswa di zaman sekarang ini disebabkan karena membanjirnya budaya asing yang memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa. Berdasar uraian tersebut di atas, penulis tertarik meneliti lebih jauh bagaimana peran Rohis dalam menanamkan sikap beragama pada anggotanya. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul Peran Rohis dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2000). Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Menurut Rosleny Marliani (2013), penelitian studi kasus adalah studi mendalam tentang individu atau suatu unit dalam jangka waktu tertentu. Dalam studi kasus dipelajari perilaku individu secara mendalam berdasarkan penyesuaian, reaksi dan kondisinya dalam berhubungan dengan lingkungan.

Objek penelitian menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activities*) (Sugiyono, 2015). Tempat dimana interaksi atau situasi sosial sedang berlangsung. Tempat yang penulis teliti adalah di MAN 2 Ngawi. Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Pada penelitian ini, subjek yang diteliti adalah Wakil Kepala MAN 2 Ngawi, guru Pembina Rohis dan anggota Rohis dari siswa MAN 2 Ngawi. Kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Kegiatan

yang diamati pada penelitian ini merupakan kegiatan Rohis yang ada di MAN 2 Ngawi. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif yang nantinya akan dianalisis oleh penulis.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan 1) observasi 2) wawancara dan 3) dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

MAN 2 Ngawi berlokasi di Jalan Raya 02 Paron Kabupaten Ngawi Jawa Timur yang sudah berdiri sejak 29 September 2020. Berdasar hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah, Guru Pembina Rohis dan pengurus Rohis dapat diketahui bahwa MAN 2 Ngawi telah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis secara berkesinambungan dari tahun ke tahun. Adapun perekrutan anggota baru Rohis MAN 2 Ngawi diadakan secara pilihan karena di MAN 2 Ngawi terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, PMR, Olahraga (Futsal, tenis meja, bulu tangkis, basket dan bola voli), HIMPALA, Musik dan Paduan Suara, Rohis, Hadrah tradisional dan banjari, MFQ dan MSQ, Teater, Kaligrafi, Menjahit, Paskibraka dan juga BTQ (tartil).

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Ngawi berlaku bagi siswa kelas X dan XI. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakat siswa. MAN 2 Ngawi mempunyai visi *islami, berprestasi* dan *mandiri*. Adapun misi MAN 2 Ngawi adalah keimanan dan ketaqwaan, belajar, pribadi yang utuh, peduli, lingkungan dan kemandirian.

Tujuan MAN 2 Ngawi adalah mencetak generasi yang cerdas, berkarakter dan religius.

Strategi MAN 2 Ngawi dapat dijabarkan ke dalam poin-poin 1) menciptakan dan meningkatkan bidang layanan umum, 2) menciptakan dan melaksanakan bidang pengelolaan dan layanan kepada siswa, 3) optimalisasi potensi sarana dan prasarana sekolah, 4) merumuskan dan menyusun perencanaan strategi dan tahunan, 5) melaksanakan program pembelajaran partisipasi masyarakat sekolah, 6) menciptakan budaya sekolah yang bersifat mendukung terhadap pencapaian visi dan misi, 7) menciptakan pembelajaran *life skill* keterampilan yang dapat digunakan setelah lulus sekolah.

2. Kegiatan Rohis di MAN 2 Ngawi

Kerohanian Islam (Rohis) berarti suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah (Koesmawarti, 2000). Rohis adalah suatu kegiatan yang berkenaan dengan kerohanian yang ada pada jasad manusia yaitu roh, pada dasarnya ruh atau roh adalah kata dasar dari rohani.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan serta perluasan dan pengembangan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Pendalaman merupakan pengayaan materi pendidikan agama. Penguatan merupakan pemantapan keimanan dan ketakwaan. Sedangkan pembiasaan merupakan pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari, adapun perluasan dan pengembangan merupakan penggalan potensi, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama (PP Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010 Bagian Kedua Pasal 10).

Berdasar hasil wawancara dengan Pembina Rohis didapatkan hasil bahwa sekolah sangat mendukung kegiatan Rohis, walaupun begitu terdapat kendala yang dihadapi oleh Pengurus Rohis yaitu: a) tidak ada aturan dari sekolah untuk mewajibkan para siswa mengikuti Rohis, b) kurangnya ketegasan aturan

dari sekolah, dan c) kurangnya kesadaran siswa kegiatan Rohis, sehingga agak sulit untuk merekrut anggota.

Kendala yang dihadapi tersebut karena kegiatan yang ada pada Rohis identik dengan kegiatan keagamaan, sehingga tidak semua siswa tertarik untuk mengikuti Rohis. Pada umumnya siswa MAN 2 Ngawi yang mengikuti Rohis adalah siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang agamis. Selain itu, ada beberapa siswa yang mengikuti Rohis karena merasa tertarik dengan kegiatan yang diadakan oleh Rohis.

Untuk merekrut siswa agar mengikuti kegiatan Rohis, terdapat di acara yang dilakukan oleh Pembina Rohis yaitu dengan menyebar angket dan melalui pendekatan-pendekatan emosional kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner kepada anggota Rohis didapatkan hasil bahwa menurut keberadaan Rohis di sekolah sangat penting karena: a) adanya kegiatan Rohis dapat memperbaiki akidah dan akhlaq pada tiap-tiap siswa, b) kegiatan Rohis berkaitan dengan pelajaran individu maupun sosial terhadap lingkungan sekolah, c) bisa menambah wawasan dalam agama Islam, dan d) Rohis adalah satu-satunya ekstrakurikuler yang bersifat agamis.

Bagi anggota Rohis, materi yang ada dalam kegiatan Rohis berkaitan dan menunjang keberhasilan mereka di kelas karena berhubungan dengan pelajaran yang ada dalam kelas seperti aqidah akhlaq, fiqih, tajwid, PKN yang mengajarkan cara toleransi, hafalan surat-surat dalam Al Qur'an, al Qur'an hadits dan materi-materi keagamaan lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Rohis MAN 2 Ngawi baik di dalam sekolah maupun luar sekolah yang menjadi kegiatan harian, kegiatan mingguan, peringatan hari besar Islam (PHBI), liburan semester dan bulan Ramadhan, yaitu: kajian keislaman secara rutin, seminar keislaman, hafalan Al Qur'an (Muraja'ah), khataman al Qur'an, peringatan hari Raya Idul Adha, peringatan awal tahun baru Hijriyah (1 Muharram), peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, peringatan Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, tafakur alam, bakti sosial, kirab santri, mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) serta halal bi halal (bulan Syawwal).

Semua kegiatan tersebut merupakan upaya MAN 2 Ngawi untuk menciptakan dan membangun sikap keberagaman siswa MAN 2 Ngawi. Kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik jika ada kerjasama yang baik antara siswa, guru dan juga tenaga kependidikan yang ada di lembaga.

3. Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi

Tolok ukur dari sikap beragama adalah bagaimana sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap beragama yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang untuk bertindak laku yang berkaitan dengan agama. Pendidikan agama mempunyai sifat menggugah akal dan juga perasaan memiliki peran penting dalam pembentukan sikap beragama. Sikap beragama merupakan sesuatu yang bersifat perolehan dan bukan bawaan (Daradjat, 1988). Hal itu terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial, misalnya rumah tenteram, orang tertentu, teman orang tua, jamaah dan sebagainya (Ramayulis, 2004)

Sikap berarti perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan; disebut juga perilaku atau gerak gerik (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sikap>). Sikap (*attitude*) meliputi penentuan prinsip-prinsip diri (fisik, mental, sosial dan spiritual) berdasarkan berbagai pertimbangan atas pertemuan pengetahuan empiris dan non empiris (Tumanggor, 2014). Sikap merupakan suatu konstruk multidimensional yang terdiri atas kognisi, afeksi dan konasi (Azwar, 2015).

Pembinaan sikap beragama dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap beragama siswa MAN 2 Ngawi. Kegiatan Rohis dimungkinkan memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam yang salah satunya dari program tersebut adalah mentoring. Semua anggota Rohis diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai yang islami dalam setiap tindakan serta perbuatannya dalam kesehariannya.

Keberadaan Rohis di MAN 2 Ngawi memberikan dampak positif bagi siswa terutama bagi anggota Rohis. Hal tersebut dikarenakan mereka mendapat

pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi lebih kepada kegiatan yang bersifat praktis. Harapannya dengan mengikuti Rohis, siswa peserta Rohis mendapat bekal kreativitas dan potensi yang baik sehingga dapat mengimplementasikan di tengah masyarakat.

Sikap beragama yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini meliputi aqidah, ibadah dan akhlak yang kesemuanya itu bergantung pada pelaksanaan masing-masing individu. Perbedaan cara memaknai agama menentukan sikap dalam beragama. Sebagaimana yang dinyatakan dalam pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Ciri-ciri seseorang mempunyai sikap beragama dapat dilihat bahwa seseorang tersebut: a) selalu menempuh jalan hidup yang didasari didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas, b) senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah swt, untuk memperoleh kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk, c) merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar setelah menyampaikan kebenaran kepada orang lain, d) memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya, e) memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebathilan, f) tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi, g) memiliki kelapangan dan ketenteraman hati serta kekuasaan batin, hingga sabar menerima coba, h) mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akherat sebagai tujuan akhir yang lebih baik, i) kembali kepada kebenaran dengan melakukan taubat dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya.

Setiap kegiatan yang diadakan oleh Rohis memberikan peran bagaimana anggota Rohis bersikap yang baik dalam beragama. Anggota Rohis MAN 2 Ngawi diharapkan dapat bersikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam sehingga bisa menjadi teladan bagi siswa lain yang tidak mengikuti Rohis. Hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi siswa lain untuk ikut serta dalam Rohis dan melakukan ajaran Islam dengan baik.

Keikutsertaan siswa MAN 2 Ngawi dalam kegiatan Rohis di bidang Aqidah ditunjukkan memiliki nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt dalam kehidupan di madrasah seperti sholat berjamaah, kajian agama, pesantren ramadhan, sehingga mereka menjadi kader-kader muslim yang militan dan berwawasan ke masa depan. Aspek ibadah siswa MAN 2 Ngawi dibuktikan dengan adanya ibadah shalat dhuha, ibadah shalat dhuhur berjamaah, shalat jumat, hafalan surat-surat pendek dan juga kegiatan ibadah yang lain.

Segi akhlak siswa MAN 2 Ngawi tercermin pada sikap peduli yaitu menghargai setiap kebutuhan dan hak-hak masyarakat untuk bersedia bekerjasama dan melaksanakannya dengan penuh kepedulian dan penghargaan. Selain itu juga tercermin pada sikap dapat dipercaya dan memiliki integritas dan juga rasa menghargai dan menaruh kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan terhadap lingkungan alam serta budaya secara keseluruhan.

Pembahasan

Rohis adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Ngawi. Latar belakang diadakannya Rohis di MAN 2 Ngawi selain sebagai ciri khas dari sebuah madrasah adalah sebuah fasilitas bagi siswa yang merupakan remaja penerus bangsa. Lebih dari itu, Ekstrakurikuler Rohis menjadi tempat untuk pembinaan mental keagamaan bagi para siswa anggota Rohis.

Tujuan dari adanya bimbingan Rohis adalah memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaan seseorang. Selain itu, dapat digunakan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Depag RI, 2004).

Ekstrakurikuler Rohis sebagai wadah keagamaan yang bergerak secara independen yang ada di sekolah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang dan membantu pemenuhan keberhasilan dari pembelajaran

intakurikuler. Lain daripada itu ekstrakurikuler Rohis berisikan siswa dan guru Pembina yang dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman rohani.

Kegiatan Rohis MAN 2 Ngawi sangat diperlukan untuk membina ketaqwaan, kepribadian, serta meningkatkan sikap keagamaan siswa (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002). Kegiatan ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Ngawi dikelola dan dikembangkan secara mandiri oleh siswa dengan pendampingan dari guru Pembina Rohis. Mendasar hal tersebut, maka secara struktural dan operasionalnya dapat disebut sebagai lembaga yang sah mempunyai struktur kepengurusan, mempunyai visi, misi dan tujuan yang terarah.

Program kegiatan Rohis MAN 2 Ngawi disusun oleh pembinan dan juga pengurus Rohis. Program yang disusun oleh pembinan adalah program-program yang dilaksanakan pada kegiatan Rohis yang terfokus pada anggota Rohis. Program tersebut mempunyai tujuan untuk menanamkan sikap beragama dengan cara menambah pengetahuan keagamaan serta menanamkan nilai-nilai agama dan membimbing siswa untuk mempunyai akhlak yang baik. Hasil dari program kegiatan tersebut diharapkan anggota Rohis menjadi teladan yang baik bagi siswa MAN 2 Ngawi pada umumnya dan anggota Rohis pada khususnya.

Adapun program kegiatan yang disusun oleh pengurus Rohis yaitu program yang dilaksanakan untuk mewujudkan visi misi MAN 2 Ngawi yaitu islami, berprestasi dan mandiri. Selain itu juga bertujuan untuk membiasakan siswa MAN 2 Ngawi untuk membudayakan sikap Islami dalam kehidupan sehari-hari. Program kegiatan tersebut sudah mendapat persetujuan dari Pembina Rohis.

Sikap beragama yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini mengacu pada pokok ajaran Islam fundamental yaitu aqidah, ibadah dan juga akhlak. Sikap beragama sangat bergantung pada pelaksanaan tiap-tiap individu. Nilai aqidah anggota Rohis MAN 2 Ngawi tercermin dengan memiliki keyakinan yang kuat dan yakin kepada Allah swt. Nilai ibadah siswa MAN 2 Ngawi yang

menjadi anggota Rohis dapat dilihat dari konsistensi mereka dalam menjalankan ibadah wajib dan juga sunnah. Nilai akhlak dapat dinilai dari anggota yang ikut Rohis yaitu sangat baik. Hal tersebut tercermin dari sikap hormat kepada guru, patuh dan taat kepada orang tua dan peduli terhadap sesama teman jika ada kesulitan.

Dari hasil wawancara dengan anggota Rohis dapat dilihat hasilnya bahwa mayoritas anggota Rohis MAN 2 Ngawi telah melaksanakan kegiatan Rohis dengan baik dan memberikan dampak yang positif dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana bersikap dalam beragama yang baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Rohis sebagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler telah dilaksanakan oleh MAN 2 Ngawi secara konsisten. Kendala yang dihadapi adanya kesulitan dalam perekrutan anggota baru karena Rohis identic dengan kegiatan keagamaan yang tidak jarang dirasa kurang menarik bagi siswa. Mayoritas peserta Rohis mempunyai latar belakang keluarga dan juga lingkungan yang agamis. Ketertarikan siswa yang lainnya dilihat dari adanya kegiatan Rohis di MAN 2 Ngawi yang bermacam-macam mulai dari kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, tahunan hingga ada pelaksanaan kegiatan yang khusus seperti di bulan Ramadhan. Kegiatan yang dilakukan oleh Rohis MAN 2 Ngawi banyak berperan dalam mendidik anggotanya bagaimana bersikap dalam beragama dengan baik. Sikap beragama mencakup pokok ajaran Islam yaitu sikap dalam aqidah, sikap dalam ibadah dan sikap dalam akhlak yang kesemuanya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sendiri, keluarga maupun masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad Daud. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

- Ancok, Djamaluddin dan Suroso, Fuat Nashori. (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Dwi Priyatno. (2013). *Olah Data Statistik Dengan Program PSPP*. Yogyakarta: MediaKom.
- Hanurawan, Fattah. (2012). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. (2000). *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Inter Media.
- Listiari, Esti. (2011). Hubungan antara Tingkat Religiusitas dan Pengendalian Diri pada Remaja Tingkat SMA. *Jurnal Psikologi* . 7.
- Lubis, Ridwan. (2017). *Agama dan Perdamaian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marpuah. (2016). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN kota Cirebon. *Jurnal Al Qalam*. 22 (1).
- Noer, Ali dkk. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah. Ali Noer dkk. *Jurnal Al Thariqah* 2 (1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No: Dj.I/12 A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Ramayulis. (2002). Psikologi Agama, Jakarta: Kalam Mulia.

Reza, Iredho Fani. (2013). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA). *Humanitas* 10 (2).

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: CV Alfabeta.

Tumanggor, Rusmin. (2014). *Ilmu Jiwa Agama*. Cet ke-1. Jakarta: Prenadamedia Group.